

## **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN EKONOMI BERBASIS KOMPETENSI DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

Oleh: Tejo Nurseto

*(Staf Pengajar Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta)*

### **Abstract**

This research was intended to know the extent of contextual approaches (Contextual Teaching and Learning) able to overcome practical problems in compliance with the students' ability to construct a concept/meaning from what they learned.

The scope of this inquiry included the implementation of contextual approaches to the subject of Introduction to Economic Science in Economic Cooperative Education Study Program of Business Education Department of Faculty of Social Science of Yogyakarta State University. This was a participatory action research. The action research was implemented in the academic years of 2003/2004 for the subject of Introduction to Economic Science. This research was conducted in several steps as follows: Planning, Action Implementation, Control and Evaluation, and Analysis and Reflection.

The results show that: (1) in the first cycles, the ways of answering questions, answers the students present are not qualified, the frequency of expressing opinions tends to be minimum, and the interaction among students are low. Due to lack of time in accordance with the grouping and student classification spending too much time, 2 CTL methods can be used to improve: the students' participation in discussing the results of the discussion conducted, the students' way in revealing describing oral description review, the students' capability in constructing concept/meaning. In applying CTL, it is found some weaknesses as follows: the frequent use of CTL method makes the students saturated, the use of CTL method requires more cost, it is good for creating media or doing observation, for the students with high level of learning motivation it is exciting for they regard that they have chance to deliver more opinions, and those with low level of learning motivation it makes them passive and talking to themselves (not interested).

*Key word : Contextual Teaching and Learning*

## **A. Pendahuluan**

Metode pembelajaran yang konvensional (ceramah) yang masih banyak digunakan dosen-dosen di lingkungan Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi menyebabkan lemahnya kemampuan mahasiswa untuk mengkonstruksi/membangun makna tentang apa yang dipelajari. Mereka pada umumnya hanya menghafal apa yang telah dipelajari. Kemampuan menghafal pada umumnya hanya bertahan dalam waktu yang relatif singkat. Berdasarkan pengamatan, sebagian besar mahasiswa hafal tentang makna yang dipelajari pada saat akan menghadapi ujian. Setelah ujian selesai konsep-konsep yang telah dihafal pada umumnya mulai hilang dan setelah beberapa saat kemudian makna/konsep yang telah dihafal menjadi hilang sama sekali.

Disamping lemahnya kemampuan mahasiswa untuk mengkonstruksi suatu konsep/makna tentang apa yang telah dipelajari, metode pembelajaran dengan ceramah membuat mahasiswa menjadi pasif. Mereka datang kuliah hanya duduk, mendengarkan dan menulis sehingga membuat mahasiswa kurang kreatif. Pada umumnya pada saat diberi pertanyaan hanya beberapa mahasiswa yang siap untuk menjawab. Pada saat diberi kesempatan untuk bertanya juga hanya beberapa mahasiswa yang menggunakan

kesempatan tersebut. Permasalahan yang demikian terjadi disebabkan karena penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran hanya dapat mengungkap kemampuan mahasiswa dari aspek kognitif saja.

Cara belajar terbaik adalah siswa mengkonstruksikan sendiri secara aktif pemahamannya. Dengan pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dalam pembelajaran diharapkan mampu memecahkan permasalahan dalam mengatasi lemahnya kemampuan mahasiswa untuk mengkonstruksi suatu konsep/makna dari apa yang telah dipelajari.

Menurut Zahorik (1995 :14-22) ada lima elemen belajar konstruktivistik yaitu : 1) Activating knowledge, 2) Acquiring knowledge, 3) Understanding knowledge, 4) Applying knowledge, 5) Reflecting knowledge. Pembelajaran CTL adalah konsep belajar yang membantu Dosen mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata mahasiswa dan mendorong mahasiswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif yakni : konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, permodelan, felfelksi dan penilaian.

Oleh karena itu dosen harus berani mengajar secara dinamik, tematik dan kontekstual. Selama ini sebagian besar dosen lebih banyak mengajar dengan pola mekanistik, rutin dan tekstual. Implikasi selanjutnya yang berasal dari kenyataan yang kontroversial itu adalah peningkatan sistem belajar yang mampu melahirkan sarjana yang mandiri, kreatif dan bersikap future oriented. Sarjana yang demikian tidak bisa lahir jika sistem belajar di Perguruan tinggi tidak membuka peluang besar bagi mahasiswa untuk melakukan kegiatan yang bersifat analisis, sintesis dan evaluatif terhadap berbagai fenomena yang berkembang dan terjadi dalam masyarakat. Pendek kata, sistem pembelajaran yang hanya mengandalkan model ceramah harus segera dihentikan (Suyanto,2000). Sistem itu hanya akan membuat mahasiswa tergantung secara akademik maupun mental. Jika kondisi seperti itu terjadi dari waktu ke waktu, tidak urung para mahasiswa akan menganggur pada saat menjadi sarjana. Oleh karena itu sistem pendidikan di Perguruan Tinggi harus juga mampu dijadikan sebagai alat terapi bagi pengangguran sarjana saat ini.

Pendekatan kontekstual mendasarkan diri pada kecenderungan pemikiran tentang belajar sebagai berikut: (1). Proses Belajar (2). Transfer Belajar (3). Siswa Sebagai Pembelajar (4). Pentingnya Lingkungan Belajar

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan terhadap 52 mahasiswa P. Ekonomi Koperasi FIS UNY semester 1 angkatan 2003 pada mata kuliah dasar-dasar ekonomi. Penelitian ini adalah penelitian tindakan partisipan (participatory action research). Penelitian dimulai dengan membuat rencana proses pembelajaran yang bernuansa CTL yang di buat dalam 3 siklus, setiap selesai sebuah siklus kemudian dilakukan evaluasi dan refleksi untuk pelaksanaan siklus berikutnya. Indikator keberhasilan pelaksanaan Implementai penelitian tindakan ini dievaluasi dengan menggunakan penilaian autentik (authentic Assessment), yang meliputi:

- 1) Hasil lembar kerja yang telah diisi kelompok
- 2) Partisipasi mahasiswa dalam kerja kelompok
- 3) Kualitas pemaparan hasil pengamatan
- 4) Partisipasi dalam diskusi
- 5) Cara mahasiswa menyampaikan ulasan diskripsi secara lisan
- 6) Kemampuan mengkonstruksi suatu makna/konsep yang didiskusikan
- 7) Makna/konsep yang didiskusikan
- 8) Kemampuan menemukan permasalahan.
- 9) Kemampuan memecahkan permasalahan.
- 10) Hasil catatan.

Implementasi tindakan meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Menerapkan desain pembelajaran ekonomi yang bernuansa CTL hasil rancangan peneliti dengan menggunakan metode diskusi.
- 2) Mengimplementasikan desain pembelajaran yang telah direvisi.

Setelah penerapan tindakan dilakukan, tahap berikutnya adalah memonitor pelaksanaan tindakan secara kontinyu. Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi hal-hal sebagai berikut

- 1) Mengamati proses tindakan yang dilakukan untuk dievaluasi kelebihan dan kekurangannya.
- 2) Mengamati dan mencatat adanya kendala-kendala yang timbul dalam pelaksanaan tindakan.
- 3) Mengamati kegiatan pembelajaran yang meliputi:
  - a) Partisipasi mahasiswa dalam kerja kelompok
  - b) Kualitas pemaparan hasil diskusi
  - c) Partisipasi mahasiswa dalam diskusi
  - d) Cara mahasiswa menyampaikan ulasan diskripsi secara lisan
  - e) Kemampuan mahasiswa dalam mengkonstruksi suatu konsep

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi kelas, wawancara, dan

data-data hasil tulisan yang berupa ringkasan materi yang tertera dalam silabus.

Setelah dilakukan pemantauan dan evaluasi tahap selanjutnya adalah melakukan refleksi dan merencanakan upaya perbaikan. Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Merancang kegiatan untuk menyelesaikan permasalahan dengan mengacu pada data tentang adanya kekurangan maupun kelemahan pada tindakan yang telah diterapkan.
- 2) Menentukan rencana strategis pembelajaran yang akan dilakukan dengan cara merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, menentukan metode pembelajaran yang paling tepat, menentukan media pembelajaran yang akan digunakan, dan menentukan alat evaluasi.
- 3) Mengantisipasi adanya kendala yang timbul dengan penyempurnaan perencanaan dan pelaksanaannya.
- 4) Menindaklanjuti tindakan yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam bidang ekonomi.

- 5) Semua rencana kegiatan pembelajaran itu dirancang secara matang melalui diskusi dengan kelompok sejawat.

Langkah selanjutnya mengevaluasi pelaksanaan tindakan dan perbaikan yang telah dilakukan, kemudian merumuskan hipotesis tindakan. Hasil dari diagnosis ulang ini kemudian dikaji dan didiskusikan untuk menemukan permasalahan-permasalahan yang spesifik yang belum terpecahkan, menganalisis sumber penyebabnya, serta titik lemah tindakan yang telah dilakukan. Hasil pengkajian ini digunakan sebagai masukan untuk

## **C. Hasil Penelitian**

### **1. Siklus Pertama**

#### **a. Perencanaan**

Mahasiswa diberi tugas menginventarisasi kebutuhan sehari-hari dirinya masing-masing. Hasil catatan masing-masing anggota kelompok dikumpulkan kemudian dibuat rangkuman, kebutuhan yang sama diambil salah satu. Setelah tersusun laporan kemudian dilakukan diskusi kelas. Pada saat diskusi Dosen membuat suatu ilustrasi berupa gambar Bayi, Gambar anak SD dan mahasiswa serta gambar uang. Gambar ini

Tabel 1. Hasil Analisis Partisipasi Mahasiswa dalam Kerja Kelompok

Kategori	Prosentase
Tinggi	54%
Sedang	31%
Rendah	19%

menentukan hipotesis tindakan selanjutnya.

Langkah berikutnya merancang tindakan dan perbaikan yang perlu dilakukan untuk langkah selanjutnya. Kemudian melaksanakan dan memonitor tindakan dan perbaikan tersebut, melakukan refleksi. Berdasarkan refleksi kemudian disusun rencana perbaikan tindakan (replanning) selanjutnya.

untuk media diskusi sampai terbentuk makna kebutuhan dan keinginan, pengelompokan kebutuhan, konsep alat pemuas kebutuhan, konsep kelangkaan. Hasil tindakan ini diadakan pemantauan dan untuk dievaluasi secara kualitatif dari hasil pemaknaan laporan yang telah disusun dan hasil pelaksanaan diskusi. Tahap selanjutnya adalah

melakukan refleksi dan merencanakan upaya perbaikan.

**b. Hasil Tindakan Siklus Pertama**

Dari hasil analisis yang dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari pengamatan, wawancara, dan penilaian terhadap tugas, diperoleh temuan berikut:

- 1) Partisipasi Mahasiswa dalam Kerja Kelompok

Pada siklus pertama mahasiswa yang aktif ikut berpartisipasi dalam

diterapkan. Hal ini tercermin bahwa saat diberi tugas untuk diselesaikan secara bersama-sama dalam kelompok untuk merumuskan konsep kebutuhan dan kelangkaan diperoleh hasil dengan kategori mahasiswa yang berpartisipasi tinggi 54%, yang berpartisipasi sedang 31% yang berpartisipasi rendah 19% (lihat Tabel1).

- 2) Kualitas Pemaparan Hasil Diskusi

Dari 10 kelompok yang ada dipilih

Tabel 2. Hasil Analisis Kualitas Pemaparan Hasil Diskusi

Kategori	Jumlah	Prosentase
Baik	2	28.6%
Sedang	3	42.9%
Kurang Baik	2	28.6%
Jumlah	7	100.0%

kerja kelompok cukup banyak walaupun masih banyak juga yang masih malu, ragu, dan belum terbiasa dengan metode yang

7 kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Penentuan kelompok presentasi berdasarkan yang paling cepat menyelesaikan

Tabel 3. Partisipasi Mahasiswa dalam Diskusi Kelas

Keterangan	Jumlah	Prosentase
Mahasiswa yang ingin berpartisipasi	35	59,6%
Mahasiswa yang diberi kesempatan	21	40,4%

tugas :

- a) Keberanian dalam mengemukakan pendapat kelompoknya
- b) Cara Mempresentasikan Hasil Diskusi
- c) Cara menanggapi saran, tanggapan dan pertanyaan dari kelompok lain

Berdasarkan hasil analisis tugas juga menunjukkan 28.6% dalam kategori baik, 42.9% dalam kategori sedang dan 28.6% dalam kategori kurang baik (Lihat Tabel 2).

3) Partisipasi Mahasiswa dalam Diskusi Kelas

Setelah kelompok mempresentasikan hasil kerjanya dilanjutkan diskusi kelas dengan memberikan kesempatan pada seluruh mahasiswa untuk memberikan saran, tanggapan dan pendapatnya.

mahasiswa yang diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya (Lihat Tabel 3).

4) Kemampuan mengkontruksi makna.

Pengamatan kemampuan mengkontruksi makna dinilai dari hasil tugas kelompok yang dikumpulkan oleh mahasiswa untuk membuat konsep tentang kebutuhan, keinginan dan kelangkaan. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh data sebagai berikut : 30% masuk dalam kategori tinggi, 50% masuk dalam kategori sedang dan 20% masuk dalam kategori rendah (Lihat Tabel 4).

### **c. Evaluasi dan Refleksi**

berdasarkan hasil temuan tersebut, dilakukan diskusi diantara tim peneliti untuk membahas beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pada siklus pertama.

Tabel 4. Kemampuan Mengkontruksi MaknaKategori

Kategori	Jumlah	Prosentase
Tinggi	3	30%
Sedang	5	50%
Rendah	2	20%
Jumlah	10	100.0%

Berdasarkan hasil pengamatan 59,6% mahasiswa mengangkat tangan untuk ikut berpartisipasi tapi karena keterbatasan waktu hanya 40,4%

Beberapa kelemahan yang ditemukan pada tindakan siklus pertama antara lain:

- 1) Dilihat dari cara menjawab pertanyaan, kualitas jawaban yang disampaikan siswa relatif rendah.
- 2) Dilihat dari frekuensi dalam mengemukakan pendapat cenderung masih rendah.
- 3) Ditinjau dari variasi interaksi siswa dengan siswa masih sangat rendah.
- 4) Waktunya kurang, karena proses pembagian kelompok dan jumlah mahasiswa yang terlalu banyak sehingga banyak menyita waktu

**d. Tindak Lanjut**

Untuk mengatasi beberapa kekurangan di atas khususnya aktivitas siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan mendiskusikan dilakukan tindakan

awal yang lebih baik dan dimulai 7 menit lebih awal dari jam kuliah yang ditentukan.

**2. Siklus Kedua**

**a. Perencanaan**

Mahasiswa diberi tugas secara kelompok untuk mengamati dan menginventarisasi tindakan yang didorong oleh motif ekonomi maupun motif non ekonomi dan prinsip ekonomi, kemudian merumuskan konsep motif dan prinsip ekonomi. Dari hasil diskusi kelompok mereka diminta mempresentasikan dan mendiskusikan dalam diskusi kelas.

**b. Hasil Tindakan Siklus Kedua**

Dari hasil analisis yang dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari pengamatan, wawancara, dan penilaian terhadap tugas, diperoleh

Tabel 5. Hasil Analisis Partisipasi Mahasiswa dalam Kerja Kelompok

Kategori	Prosentase
Tinggi	63%
Sedang	24%
Rendah	13%

kedua yaitu dengan cara menunjukkan gambar-gambar yang diambil dari koran, majalah dan artikel sebagai contoh kongkrit dari materi yang akan didiskusikan. Untuk mengantisipasi kekurangan waktu, dengan melakukan persiapan

temuan berikut:

1). Partisipasi Mahasiswa dalam Kerja Kelompok

Pada siklus kedua mahasiswa mulai menyesuaikan diri dengan metode ini. Mahasiswa yang aktif mulai lebih banyak tapi ada juga

beberapa mahasiswa yang masih diam dan kurang konsentrasi. Dari hasil pengamatan diperoleh data sebagai berikut : tingkat partisipasi mahasiswa dalam

- a) Keberanian dalam mengemukakan pendapat kelompoknya
- b) Cara Mempresentasikan Hasil Diskusi
- c) Cara menanggapi saran, tanggapan

Tabel 6. Hasil Analisis Kualitas Pemaparan Hasil Diskusi

Kategori	Jumlah	Prosentase
Baik	2	66,7%
Sedang	1	33,3%
Kurang Baik	0	0,0%
Jumlah	3	100.0%

kerja kelompok dengan kategori tinggi 63%, yang berpartisipasi sedang 24% yang berpartisipasi rendah 13% (Lihat Tabel 5)

2) Kualitas Pemaparan Hasil Diskusi

Dari 10 kelompok yang ada dipilih 3 kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Penentuan kelompok presentasi berdasarkan yang paling cepat menyelesaikan tugas. :

dan pertanyaan dari kelompok lain

Berdasarkan hasil analisis tugas juga menunjukkan 66,7% dalam kategori baik, 33,3% dalam kategori sedang dan tidak ada yang masuk dalam kategori kurang baik (Lihat Tabel 6).

3) Partisipasi Mahasiswa dalam Diskusi Kelas

Setelah kelompok mempresentasikan hasil kerjanya dilanjutkan diskusi kelas

Tabel 7. Hasil Analisis Kualitas Pemaparan Hasil Diskusi

Keterangan	Jumlah	Prosentase
Mahasiswa yang ingin berpartisipasi	33	63,5%
Mahasiswa yang diberi kesempatan	9	17,3%

dengan memberikan kesempatan pada seluruh mahasiswa untuk memberikan saran, tanggapan dan pendapatnya. Berdasarkan hasil pengamatan 63,5% mahasiswa mengangkat tangan untuk ikut berpartisipasi tapi karena keterbatasan waktu hanya 17,3% mahasiswa yang diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya (Lihat Tabel 7).

- 4) Kemampuan mengkonstruksi makna. Pengamatan kemampuan mengkonstruksi makna dinilai dari hasil tugas kelompok yang dikumpulkan oleh mahasiswa untuk membuat konsep tentang kebutuhan, keinginan

untuk membahas perkembangan pelaksanaan pada siklus kedua.

- 1) Partisipasi anggota lebih tinggi dari siklus kedua, Hal ini karena mahasiswa mulai menyesuaikan dengan metode CTL
- 2) Kualitas pemaparan hasil diskusi lebih baik dari siklus kedua Hal ini karena mahasiswa makin percaya diri.
- 3) Partisipasi mahasiswa dalam diskusi makin meningkat, karena mahasiswa ingin mengemukakan pendapatnya.
- 4) Kemampuan mengkonstruksi makna/konsep meningkat sedikit.

Tabel 8. Kemampuan Mengkonstruksi Makna

Kategori	Jumlah	Prosentase
Tinggi	4	40%
Sedang	5	50%
Rendah	1	10%
Jumlah	10	100.0%

dan kelangkaan. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh data sebagai berikut : 30% masuk dalam kategori tinggi, 50% masuk dalam kategori sedang dan 20% masuk dalam kategori rendah (Lihat Tabel 8).

### **c. Evaluasi dan Refleksi**

Berdasarkan hasil temuan tersebut, dilakukan diskusi diantara tim peneliti

## **3. Siklus Ketiga**

### **a. Perencanaan**

Dalam tahapan ini mahasiswa diberi tugas kelompok pergi ke pasar untuk mengamati apa yang ada di pasar dan peristiwa apa yang terjadi di pasar. Setelah tersusun laporan kemudian dilakukan diskusi kelas. Pada saat diskusi Dosen membuat suatu ilustrasi

berupa gambar pasar. Gambar ini untuk media diskusi sampai terbentuk makna permintaan, penawaran, dan pasar, membuat daftar permintaan, penawaran dan menggambarkan kurve permintaan, penawaran dan keseimbangan harga

berdasarkan data yang diperoleh dari pengamatan, wawancara, dan penilaian terhadap tugas, diperoleh temuan berikut :

- 1) Partisipasi Mahasiswa dalam Kerja Kelompok

Tabel 9. Hasil Analisis Partisipasi Mahasiswa dalam Kerja Kelompok

Kategori	Prosentase
Tinggi	71%
Sedang	18%
Rendah	11%

pasar. Hasil tindakan ini diadakan pemantauan dan untuk dievaluasi secara kualitatif dari hasil pemaknaan laporan yang telah disusun dan hasil pelaksanaan diskusi.

Hasil tindakan ini diadakan pemantauan dan untuk dievaluasi secara kualitatif dari hasil pemaknaan laporan yang telah disusun dan hasil pelaksanaan diskusi. Tahap selanjutnya adalah melakukan refleksi.

b. Hasil Tindakan Siklus Ketiga

Dari hasil analisis yang dilakukan

Pada siklus ketiga mahasiswa mulai terbiasa dengan metode ini. Mahasiswa yang aktif makin bertambah banyak tapi masih ada 1, 2 mahasiswa yang tetap pasif dan kurang interes.. Dari hasil pengamatan diperoleh data sebagai berikut : tingkat partisipasi mahasiswa dalam kerja kelompok dengan kategori tinggi 71%, yang berpartisipasi sedang 18% yang berpartisipasi rendah 11% (Lihat Tabel 9).

Tabel 10. Hasil Analisis Kualitas Pemaparan Hasil Diskusi

Kategori	Jumlah	Prosentase
Baik	2	66,7%
Sedang	1	33,3%
Kurang Baik	0	0,0%
Jumlah	3	100.0%

2) Kualitas Pemaparan Hasil Diskusi

Dari 10 kelompok yang ada dipilih 3 kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Penentuan kelompok presentasi berdasarkan yang paling cepat menyelesaikan tugas. :

- a) Keberanian dalam mengemukakan pendapat kelompoknya
- b) Cara Mempresentasikan Hasil Diskusi
- c) Cara menanggapi saran, tanggapan dan pertanyaan dari kelompok lain

Berdasarkan hasil analisis tugas juga menunjukkan 66,7% dalam kategori baik, 33,3% dalam kategori sedang dan tidak ada yang masuk dalam kategori kurang baik (Lihat Tabel 10).

3) Partisipasi Mahasiswa dalam Diskusi Kelas

Setelah kelompok mempresentasikan hasil kerjanya dilanjutkan diskusi kelas dengan memberikan kesempatan pada

pengamatan 48,1% mahasiswa mengangkat tangan untuk ikut berpartisipasi tapi karena keterbatasan waktu hanya 21,2% mahasiswa yang diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya (Lihat Tabel 11). Pada siklus ketiga terjadi penurunan jumlah mahasiswa yang ingin berpartisipasi dalam diskusi kelas, hal tersebut mungkin disebabkan : mahasiswa mulai jenuh dan karena yang diberi kesempatan hanya sedikit sehingga bagi yang motivasinya lemah cenderung putus asa dan tidak berebut untuk mendapatkan peluang tersebut.

4). Kemampuan mengkontruksi makna.

Pengamatan kemampuan mengkontruksi makna dinilai dari hasil tugas kelompok yang dikumpulkan oleh mahasiswa untuk membuat konsep tentang kebutuhan, keinginan dan kelangkaan. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh data sebagai berikut : 50% masuk dalam kategori

Tabel 11. Hasil Analisis Kualitas Pemaparan Hasil Diskusi

Keterangan	Jumlah	Prosentase
Mahasiswa yang ingin berpartisipasi	25	48.1%
Mahasiswa yang diberi kesempatan	11	21.2%

seluruh mahasiswa untuk memberikan saran, tanggapan dan pendapatnya. Berdasarkan hasil

tinggi, 50% masuk dalam kategori sedang dan 0% masuk dalam kategori rendah (Lihat Tabel 12).

Tabel 12. Kemampuan Mengkontruksi Makna

Kategori	Jumlah	Prosentase
Tinggi	5	50%
Sedang	5	50%
Rendah	0	0%
Jumlah	10	100.0%

### c. Evaluasi dan Refleksi

Berdasarkan hasil temuan tersebut, dilakukan diskusi diantara tim peneliti untuk membahas perkembangan pelaksanaan pada siklus kedua.

- 1) Partisipasi anggota lebih tinggi dari siklus pertama, Hal ini karena mahasiswa mulai terbiasa dengan metode CTL
- 2) Kualitas pemaparan hasil diskusi sama baiknya dengan siklus kedua.
- 3) Partisipasi mahasiswa dalam diskusi justru makin menurun, hal ini disebabkan mahasiswa merasa jenuh karena metode CTL diterapkan selama 3 kali berturut-turut dan karena jumlah mahasiswanya terlalu banyak sehingga bagi mahasiswa yang motivasinya lemah cenderung enggan untuk bersaing dalam berpartisipasi.
- 4) Kemampuan mengkonstruksi makna/konsep semakin meningkat karena mahasiswa semakin terlatih dan tertantang.

### D. Kesimpulan dan Saran

#### 1. Kesimpulan

- a. Pada siklus pertama cara menjawab pertanyaan, kualitas jawaban yang disampaikan mahasiswa kurang berbobot, frekuensi dalam mengemukakan pendapat cenderung masih sedikit, interaksi siswa dengan siswa masih sangat rendah. Dan waktunya kurang, karena proses pembagian kelompok dan jumlah mahasiswa yang terlalu banyak sehingga banyak menyita waktu.
- b. Metode CTL dapat digunakan untuk meningkatkan :
  - 1) Partisipasi mahasiswa dalam diskusi.
  - 2) Kualitas pemaparan hasil diskusi
  - 3) Cara mahasiswa menyampaikan ulasan diskripsi secara lesan.
  - 4) Kemampuan mahasiswa mengkonstruksi makna/konsep.
- c. Beberapa temuan dalam penerapan CTL adalah :

- 1) Penggunaan metode CTL secara terus menerus dapat membuat mahasiswa jenuh.
  - 2) Penggunaan metode CTL memerlukan dana yang lebih banyak, baik untuk pembuatan media maupun untuk keperluan observasi.
  - 3) Bagi mahasiswa yang motivasi belajarnya tinggi akan merasa senang karena banyak kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya, bagi mahasiswa yang motivasi belajarnya rendah cenderung pasif dan cerita sendiri (tidak interest)
- a. Penggunaan metode CTL perlu diselingi dengan metode yang lain agar mahasiswa tidak jenuh dan bosan.
  - b. Perlu dialokasikan dana untuk pelaksanaan CTL karena pelaksanaan CTL memerlukan dana yang lebih besar.
  - c. Perlu perhatian ekstra pada mahasiswa yang motivasi belajarnya rendah, mereka perlu diberi kesempatan lebih banyak untuk menyampaikan pendapatnya.
  - d. Pelaksanaan CTL akan lebih efektif diterapkan dalam jumlah mahasiswa yang terbatas, kurang lebih antara 25 s.d 35 mahasiswa. Lebih dari itu kurang efektif dan menyita banyak waktu.

## **2. Saran-Saran**

- a. Penggunaan metode CTL perlu diselingi dengan metode yang

## **Daftar Pustaka**

- Ivor K. Davies. (1991). *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moh. Uzer Usman dan Lilis Suryani. (1993). *Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Moh. Uzer Usman. (1989), *Menjadi Dosen Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudhoffir. (1980). *Teknologi Instruksional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (1990). *Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Oemar Hamalik. (1995). *Media Pendidikan*. Bandung: PT Citra Aditya.
- Raka Joni T. (1980). *Strategi Belajar Mengajar: Suatu Tinjauan Pengantar*. Jakarta: Proyek Pengembangan Dosen.

- Sardiman AM. ( 1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Slameto. (1987). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Staton, Thomas F. (1978). *Cara Mengajar Dengan Hasil yang Baik*. Bandung: CV Diponegoro.
- Sumadi Suryabrata. (1987). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syaiful Bahri Djamarah Aswan Zain. (1995). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Witherington. (1982). *Teknik-Teknik Belajar dan Mengajar*. Bandung: Jemmars.
- Zahorik, John A. (1995) *Constructivist Teaching* (Fastback 390). Bloomington, Indiana. Phi-Delta Kappa Education Foundation.